

Penerapan Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Kompetensi Dasar Memperbaiki Sistem Pengajaran Di SMKN 1 Kanor Bojonegoro

Yudha Novisiyono Prabowo

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Surabaya
yudhanp@yahoo.co.id

Drs. Dewanto, M.Pd.

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Surabaya
dewantokelik@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena pembelajaran masih konvensional dan siswa masih sulit memusatkan perhatian terhadap pelajaran serta kurangnya keaktifan siswa. Keadaan yang demikian menyebabkan siswa mengalami kejenuhan serta menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dan metode pembelajaran langsung dengan media pembelajaran *Mind Mapping*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMKN 1 Kanor Bojonegoro yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan angket. Angket terdiri dari angket aktivitas siswa dan respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas dari 70,8 % pada Siklus 1 menjadi 87,5 % pada Siklus 2 dengan memperoleh nilai ≥ 75 mencapai $\geq 80\%$ semua siswa, nilai rata – rata siswa mencapai 77,08 dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Kata Kunci: mind mapping, penelitian tindakan kelas, prestasi.

Abstract

This study is conducted because teaching and learning process is done conventionally and students still get difficulties in focusing themselves on learning and do not active enough on it. This condition causes the students feel bored and unmotivated in the learning process. This study is designed as a Classroom Action Research and used Direct Method with *Mind Mapping* as a media. The subjects of this study are 24 students of eleventh grader TKR at SMKN 1 Kanor Bojonegoro. In order to collect the data, the Researcher used observation, test and questionnaire. There are two kinds of questionnaire, those are questionnaire for students' activity and questionnaire for students' respon. Technique which is used to analyze the data in this study is descriptive qualitative analysis. The result of analysis shows that students have an improvement of their achievement and they can pass the minimum score from 70.8% at the first cycle to 87.5% at the second cycle with number of students ≥ 75 up to $\geq 80\%$, the avarage score is up to 77.08 and the purpose of this study has been attained.

Keywords: mind mapping, classroom action research, achievement.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam hal ini, peranan guru bukan hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (fasiliasator). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa,

serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.

Masalah yang masih banyak terjadi pada siswa SMK bahwa masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap siswa dan aktivitas membaca yang rendah. Ini juga diperburuk adanya beberapa siswa yang tidak mencatat materi pelajaran atau setelah mencatat tidak membuka atau jarang membaca catatannya kembali. Hal ini juga didasari masih adanya

kebiasaan siswa mencatat dengan memindahkan atau mengcopy catatan yang ada kedalam buku mereka dan juga sistem berpikir siswa yang belum teratur.

Metode *Mind Mapping* diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Mind Mapping* adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang karena siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya daya tarik dan respon siswa pada pelajaran yang telah diberikan oleh guru, hasil belajar kurang baik. Berdasarkan arsip nilai pada tahun sebelumnya masih di bawah ketuntasan belajar, guru masih menerapkan proses pembelajaran secara konvensional, siswa susah dan malas untuk membuat catatan dari materi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada kompetensi dasar memperbaiki sistem pengapian perlu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan respon siswa. Dalam kajian ini peneliti mencoba menerapkan media *mind mapping* sebagai variasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk lebih memfokuskan dalam pembahasan maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang, respon siswa dalam proses pembelajaran kurang, prestasi belajar dari siswa kelas XI TKR SMKN 1 Kanor Bojonegoro kurang.

Sesuai dengan masalah yang sudah dibatasi, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji adalah: Bagaimanakah keaktifan siswa terhadap materi pelajaran melalui penerapan media *Mind Mapping* pada siswa kelas XI SMKN 1 Kanor Bojonegoro?, Bagaimanakah respon belajar siswa terhadap materi pelajaran melalui penerapan media *Mind Mapping* pada siswa kelas XI SMKN 1 Kanor Bojonegoro?, Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui penerapan media *Mind Mapping* siswa kelas XI SMKN 1 Kanor Bojonegoro?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media *mind mapping*, untuk mengetahui

peningkatan minat dan respon belajar siswa melalui penerapan media *Mind Mapping*, untuk mengetahui penerapan media *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). "Penelitian tindakan menekankan kepada tindakan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas PBM". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Subjek Penelitian

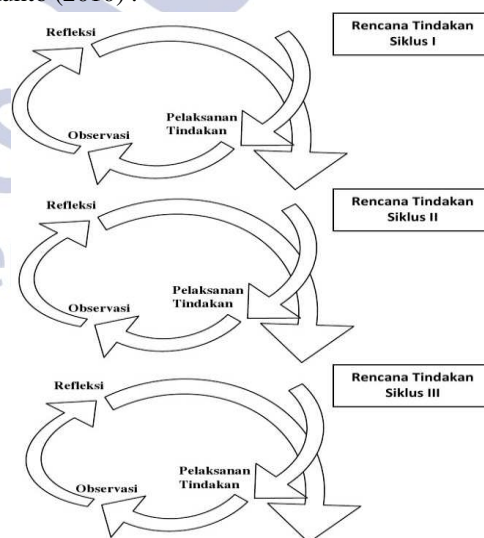
Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Kanor - Bojonegoro Tahun Pembelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas XI TKR 1 sebanyak 26 siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kanor - Bojonegoro pada semester ganjil tahun 2012/2013. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2012.

Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah rancangan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Arikunto (2010) :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini beberapa karakteristik objek penelitian yang dikaji adalah aktifitas yang dilakukan siswa, hasil kemampuan siswa dalam belajar *mind*

mapping dan respon siswa terhadap kegiatan belajar *mind mapping*. Defenisi operasional penelitian adalah sebagai berikut: Aktivitas siswa adalah aktivitas yang terobservasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, Respon siswa adalah antusias siswa dan tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar *mind mapping*, Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan siswa, yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setiap akhir pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan di dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dalam KBM, dilakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi; Data respon siswa terhadap kegiatan belajar *mind mapping* yang didapat setelah pembelajaran berlangsung; Data nilai siswa diperoleh setelah mengerjakan tes evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran.

Data hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, data yang ada dianalisis dengan menggunakan presentase sebagai berikut.

Tabel 1. Keterangan Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Buruk Sekali

Hasil perhitungan persentase penilaian siswa selama proses pembelajaran diinterpretasikan kedalam tabel.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Penilaian	Kriteria
81% -100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

(Riduwan, 2010:15)

2. Analisis Angket Respon Siswa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui respon siswa, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dengan :

P = Persentase jawaban siswa

F = Jumlah rata rata jawaban siswa

N = Skor tertinggi

(Riduwan, 2010:13)

3. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dengan kuantitatif hasil tes siswa bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Menurut Depdikbud secara individual siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila penguasaan siswa terhadap materi pelajaran mencapai 75% ke atas dan dikatakan tidak tuntas apabila kurang dari 75%. Sedangkan nilai siswa dikatakan telah belajar tuntas, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 85%. Sedangkan rata-rata hasil belajar seluruh siswa mencapai 75.

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut adalah : (1)Adanya peningkatan aktivitas dan respon siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkan media *Mind Mapping* yang ditunjukkan dengan kenaikan prosentase pengamatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai kriteria sangat baik. (2)Prosentase rata – rata kelas berdasarkan nilai test siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan media *mind mapping* dengan baik. Pembelajaran diawali guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian menjelaskan materi menggunakan media *mind mapping*. Pada akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran menggunakan media ini membantu siswa lebih aktif dan berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Serta mengurangi sikap siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman.

Hasil implementasi media pembelajaran yang terdiri dari instrument pengamatan aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar siswa. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tersedianya media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil

pengelolaan pembelajaran menggunakan penerapan media *mind mapping* setelah melaksanakan penelitian di SMK N 1 Kanor - Bojonegoro pada kelas XI TKR 1, diperoleh data sebagai berikut :

- Pengamatan Aktivitas Siswa
 Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran di Siklus 1. Hasil rekapitulasi pengamatan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No. Urut Siswa	Jumlah Aktivitas Siswa Yang Mendukung	%	Jumlah Aktivitas Siswa Yang Tidak Mendukung	%
1	8	66,67	4	33,33
2	8	66,67	4	33,33
3	10	83,33	2	16,67
4	11	91,67	1	8,33
5	10	83,33	2	16,67
6	9	75,00	3	25,00
7	10	83,33	2	16,67
8	10	83,33	2	16,67
9	10	83,33	2	16,67
10	10	83,33	2	16,67
11	8	66,67	4	33,33
12	10	83,33	2	16,67
13	10	83,33	2	16,67
14	7	58,33	5	41,67
15	11	91,67	1	8,33
16	12	100	0	0
17	9	75,00	3	25,00
18	10	83,33	2	16,67
19	10	83,33	2	16,67
20	11	91,67	1	8,33
21	10	83,33	2	16,67
22	11	91,67	1	8,33
23	11	91,67	1	8,33
24	9	75,00	3	25,00
	235		53	
$K = \frac{235}{24 \times 12} \times 100\%$		81,6	$K = \frac{53}{24 \times 12} \times 100\%$	

Dari tabel diatas diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I adalah 81,6 % yang cenderung ke aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran dan tergolong sangat baik. Sedangkan 18,4 % cenderung ke aktivitas siswa yang tidak mendukung pembelajaran. Sedangkan grafik prosentase yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Prosentase Aktivitas Siswa Siklus 1

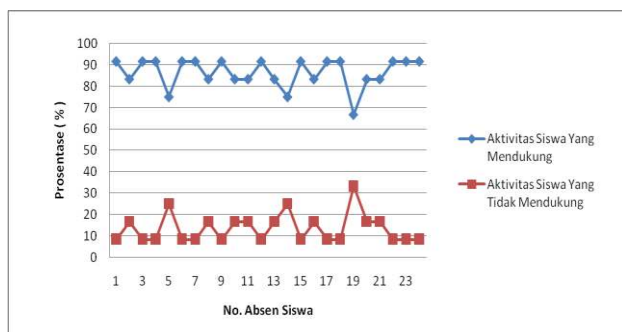
Sedangkan Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada Siklus 2. Hasil rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No. Urut Siswa	Jumlah Aktivitas Siswa Yang Mendukung	%	Jumlah Aktivitas Siswa Yang Tidak Mendukung	%
1	11	91,67	1	8,33
2	10	83,33	2	16,67
3	11	91,67	1	8,33
4	11	91,67	1	8,33
5	9	75,00	3	25,00
6	11	91,67	1	8,33
7	11	91,67	1	8,33
8	10	83,33	2	16,67
9	11	91,67	1	8,33
10	10	83,33	2	16,67
11	10	83,33	2	16,67
12	11	91,67	1	8,33
13	10	83,33	2	16,67
14	9	75,00	3	25,00
15	11	91,67	1	8,33
16	10	83,33	2	16,67
17	11	91,67	1	8,33
18	11	91,67	1	8,33
19	8	66,67	4	33,33
20	10	83,33	2	16,67
21	10	83,33	2	16,67
22	11	91,67	1	8,33
23	11	91,67	1	8,33
24	11	91,67	1	8,33
	249		39	
$K = \frac{249}{24 \times 12} \times 100\%$		86,5	$K = \frac{39}{24 \times 12} \times 100\%$	

Dari tabel diatas diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II adalah 86,5 % yang cenderung ke aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran dan tergolong sangat baik. Sedangkan 13,5 % cenderung ke aktivitas siswa yang tidak mendukung pembelajaran. Sedangkan grafik

prosentase yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Prosentase Aktivitas siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media *mind mapping* selama Siklus 1 dan Siklus 2 diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media *mind mapping* yaitu pada Siklus 1 = 81,6 % dan pada Siklus 2 = 86,5 %, sehingga terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal atau tes secara individu dan mencatat materi yang dipelajari.

• Respon Siswa

Dari angket yang diberikan, respon siswa terhadap subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya pada pembelajaran menggunakan media *Mind Mapping* pada siklus 1 diperoleh penilaian secara keseluruhan terhadap penerapan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* pada siklus 1 dengan rata-rata skor prosentase respon siswa sebesar 79,64% (baik).

Sedangkan respon siswa terhadap subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya pada pembelajaran menggunakan media *Mind Mapping* pada siklus 2 diperoleh penilaian secara keseluruhan terhadap penerapan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* dengan rata-rata skor prosentase respon siswa sebesar 81,34% (Sangat baik).

Hasil angket penilaian respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *mind mapping*. Pelaksanaan dilakukan pada akhir pertemuan atau siklus. Dari angket hasil respon penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kualitas strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan media *mind mapping* pada kompetensi mengidentifikasi sistem pengapian mengalami peningkatan. Ini diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa termotivasi belajarnya dan merasa senang dengan pembelajaran

menggunakan media *mind mapping*. Menurut siswa, mereka menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

• Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan selama proses pembelajaran menggunakan media *mind mapping* di kelas XI TKR 1 pada Siklus 1 secara keseluruhan dapat dijelaskan pada rekapitulasi hasil belajar disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa pada Postest I

No	Karakteristik	Keterangan
1	Jumlah siswa	26
2	Jumlah siswa yang tuntas	17
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
	% Ketuntasan Klasikal	70,8 %

Dari data hasil belajar siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada Siklus 1, dari 24 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 7 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 70.8 %. Ketuntasan belajar klasikal pada Siklus 1 belum tercapai karena nilai prosentasenya masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar ≥ 85 %.

Sedangkan hasil belajar diperoleh dari tes yang diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan media *mind mapping* di kelas XI TKR 1 pada Siklus 2. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa pada Postest II

No	Karakteristik	Keterangan
1	Jumlah siswa	24
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
	% Ketuntasan Klasikal	87.5 %

Dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada Siklus 2, dari 24 siswa terdapat 21 siswa yang mencapai ketuntasan, dan 3 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 87,5 %, ketuntasan klasikal pada Siklus 2 telah tercapai karena

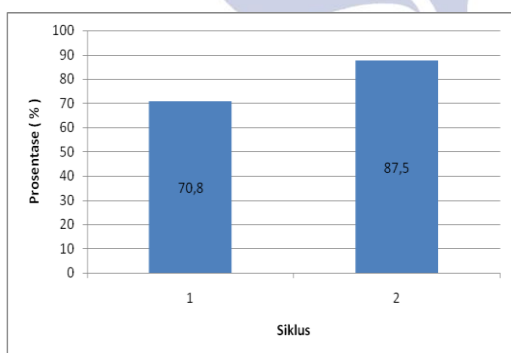
prosentasenya diatas kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 di SMKN 1 Kanor - Bojonegoro, diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* yang dilakukan oleh peneliti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2

KARAKTERISIK	Hasil Belajar	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	24	24
Jumlah siswa yang tuntas	17	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	3
Ketuntasan klasikal (%)	70,8%	87,5%

Dari grafik berikut ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal kelas dari 70,8 % pada Siklus 1 menjadi 87,5 % pada Siklus 2. Oleh karena itu penerapan pembelajaran menggunakan media *mind mapping* pada subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya termasuk sangat baik dalam peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I dan II

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Kanor – Bojonegoro memiliki keterbatasan – keterbatasan, antara lain :(1)Penelitian tindakan kelas ini bukan pengembangan media *Mind Mapping* tetapi hanya penerapannya pada proses pembelajaran. Karena peneliti berasumsi bahwa media *mind mapping* ini sudah sesuai dan siap diterapkan pada proses pembelajaran;(2)Tidak ada validasi materi pelajaran karena materi didapat langsung dari sekolah. Peneliti berasumsi bahwa materi pelajaran ini layak untuk

dibuat penelitian karena sudah dipakai pada pembelajaran - pembelajaran sebelumnya di sekolah dan menurut guru sudah di validasi serta sesuai dengan kurikulum di sekolah. Untuk itu, bagi peneliti – peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan validasi materi pada orang - orang yang lebih ahli agar hasil penelitian lebih sempurna.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian tentang penerapan media *mind mapping* terhadap subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya di kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Kanor - Bojonegoro maka dapat disimpulkan :(1)Aktivitas siswa pada Siklus 1 = 81,6 % dan pada Siklus 2 = 86,5 % sehingga terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Kanor - Bojonegoro memiliki aktivitas yang “Sangat Baik” terhadap subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya;(2)Respon siswa terhadap penerapan media *Mind Mapping* siklus 1 sebesar 70,64 % dan siklus 2 sebesar 81,34 % dari 24 jumlah 72 Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Kanor Bojonegoro mengalami peningkatan respon siswa terhadap penerapan media *Mind Mapping*;(3)Hasil belajar siswa dengan penerapan media *mind mapping* pada subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya menghasilkan nilai test dengan nilai rata-rata siswa 70,5 pada siklus 1 dan 77,08 pada siklus 2. Prosentase Ketuntasan Klasikal/Ketuntasan Kelas sebesar 70,8% pada siklus 1 dan 87,5% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan penerapan media *mind mapping* dalam pembelajaran mampu memenuhi standar Ketuntasan Klasikal SMK Negeri 1 Kanor - Bojonegoro yaitu ≥ 85 ..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan pada umumnya terkait dengan penerapan media *mind mapping* pada subkompetensi mengidentifikasi sistem pengapian dan komponennya adalah;(1)Penerapan pembelajaran menggunakan media *mind Mapping* membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif;(2)Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar kemampuan dan pemahaman materi yang sedang dipelajari atau disampaikan oleh guru dapat diterima secara maksimal oleh siswa salah satunya caranya adalah dengan penerapan media *mind mapping*. Karena dengan

penerapan media *mind mapping* dapat menekan atau mengurangi aktivitas siswa yang tidak mendukung proses pembelajaran seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman;(3) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran pada kompetensi atau subkompetensi yang lain untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada semua materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buzan, Tony. (1993). *The Mind Map Book*. London: BBC Books.

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/model-model-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 23 Maret 2012

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>. Diakses tanggal 25 Maret 2012

<http://franciscusti.blogspot.com/2008/06/pembelajaran-merupakan-proses.html>. Diakses tanggal 16 April 2012

<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/>. Diakses tanggal 20 April 2012

<http://www.bloggermajalengka.com/2011/09/pengertian-belajar-dan-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 21 April 2012

Mochamad Nursalim, Satiningsih, Retno Tri Hariastuti, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press

Nur, M. (2000). *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: University Press.

Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA

Silberman, M. (2011). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusamedia.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Supadi dkk. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi Program Studi SI Pendidikan Teknik Mesin*. Surabaya: PTM FT Unesa